



Yogya Tetapkan Tujuh Produk Unggulan

■ Yulianingsih

Dekranasda fokus untuk mengembangkan kerajinan batik dan perak.

YOGYAKARTA – Pemerintah Kota Yogyakarta fokus mengembangkan tujuh produk unggulan untuk memperkuat sektor pariwisata pada 2015 ini. Ketujuh produk tersebut merupakan yang paling banyak diminati wisatawan ketika berkunjung ke Yogyakarta.

Produk-produk itu juga telah menjadi ikon Yogyakarta. "Penetapan produk unggulan ini melalui banyak kajian termasuk oleh Bank Indonesia dan UGM," ujar Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta, Suyana, Ahad (1/3).

Ketujuh produk unggulan ini di antaranya batik, fashion, perak,

bakpia, dan gudeg, serta akan menjadi tematik setiap tahunnya. Tujuannya sebagai pegangan prioritas pengembangan pariwisata dan ekonomi. "Jadi semua pihak harus mengacu ke sana," katanya.

Menurutnya, penetapan produk unggulan daerah tersebut diharapkan bisa berdampak pada peningkatan dukungan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki produk-produk tersebut.

Sementara itu, Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Yogyakarta Tri Kiraba Mukidatna mengatakan pihaknya akan fokus untuk mengembangkan kerajinan batik dan perak yang sudah menjadi ikon Yogyakarta. Langkah ini sejalan dengan penetapan produk unggulan daerah 2015.

Menurutnya, batik dipastikan tetap menjadi fokus pengembangan produk di Yogya. Selain kaya akan budaya dan nilai-nilai luhur, papir dia, pelaku batik di Yogyakarta juga sangat banyak. "Dari

sekitar banyak UMKM di Yogya jumlah perajin batiknya hampir sebagian besar," ujarnya.

Dijelaskan, salah satu pengembangan produk batik yakni dengan menggelar lomba desain motif batik yang menggabungkan motif batik khas Yogyakarta dengan desain baru yang inovatif. Motif batik yang dinyatakan sebagai pemenang akan digunakan sebagai batik seragam pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemkot Yogyakarta, pengurus Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan pengurus Dekranasda Kota Yogyakarta.

Lomba desain motif batik rencananya digelar mulai pertengahan April. Kegiatan tidak hanya diikuti warga Kota Yogyakarta saja, tetapi terbuka untuk umum. "Yang pasti, desain motif batik yang akan dilukiskan lomba itu harus memiliki filosofi tersendiri."

Tri menekankan, peserta juga harus benar-benar memikirkan agar motif tersebut tidak hanya bagus saat digambar saja tetapi

juga bagus saat sudah dituangkan di kain sebagai batik. Adapun untuk perajin perak, pengembangannya membutuhkan banyak perhatian dari pemerintah.

Pasalnya, banyak perajin yang kesulitan memperoleh bahan baku. "Bahan baku sulit diperoleh, dan harganya seringkali tidak stabil sehingga menyulitkan perajin. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih untuk kerajinan ini," katanya.

Diakunya, produk kerajinan perak dari Kota Yogyakarta banyak diminati konsumen terlebih pembeli dari mancanegara. "Dari sisi desain, para perajin sudah cukup mampu bersaing, hanya saja yang mereka butuhkan adalah ketersediaan bahan baku," katanya.

Fokus pengembangan kerajinan dari Dekranasda disesuaikan dengan produk-produk yang telah ditetapkan sebagai produk unggulan daerah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta tahun ini. ■ edy.yusuf.assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <i>Dinas perindagkoptan</i>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat
2. <i>Dekranasda Kota Yk</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segee
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005